

LAPORAN PENELITIAN

AGAMA DI RUANG PUBLIK

(Studi atas Wacana Keagamaan di Harian Solopos Tahun 2019)



Peneliti :

KETUA

Nama	:	Zaenal Muttaqin, S.Ag., M.A., M.A., Ph.D
NIP	:	197601082003121002
NIDN	:	2008017602
Prodi / Jurusan	:	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
ANGGOTA		
Nama	:	Hj. Elvi Na'imah, Lc., M.Ag.
NIP	:	197412172005012002
NIDN	:	20121701
Prodi / Jurusan	:	Psikologi Islam
ANGGOTA		
Nama	:	Hj. Ari Hikmawati, M.Pd.
NIP	:	197202292000032001
NIDN	:	2029027201
Prodi / Jurusan	:	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

MAHASISWA PEMBANTU PENELITIAN

Nama	:	Agus Wedi
NIM	:	161111032
Prodi / Jurusan	:	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MASI SAID SURAKARTA

TAHUN 2021

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama: Zaenal Muttaqin, S.Ag., M.A., M.A., Ph.D

selaku Ketua Tim Peneliti Kluster Interdisipliner

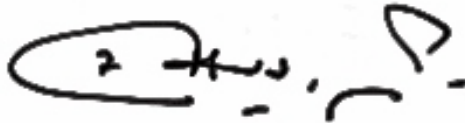
Menyatakan bahwa penelitian judul: **AGAMA DI RUANG PUBLIK (Studi atas Wacana Keagamaan di Harian Solopos Tahun 2019)** adalah orisinil hasil penelitian Tim Peneliti, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya yang telah disebutkan sumber rujukannya dalam catatan kaki atau catatan perut dan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan keaslian penelitian yang dapat disampaikan.

Surakarta, 4 November 2021

Pembuat pernyataan

Ketua Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Zaenal Muttaqin', with a large, stylized initial 'Z' on the left.

Zaenal Muttaqin, S.Ag., M.A., M.A., Ph.D

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah swt, yang atas perkenan dan ridha-Nya penelitian kami yang berjudul **AGAMA DI RUANG PUBLIK (Studi atas Wacana Keagamaan di Harian Solopos Tahun 2019)** dapat kami selesaikan dengan baik sesuai waktu yang ditentukan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk memotret kondisi sosial keagamaan masyarakat Solo Raya melalui pemuatan artikel-artikel keagamaan yang dimuat oleh Harian Solopos di tahun 2019. Media sebagai representasi masyarakat merupakan salah satu cara melihat apakah tesis sekularisasi berjalan dan berhasil di tingkat masyarakat. Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu acuan dalam melihat bagaimana masyarakat Solo Raya secara umum bersikap dan terpengaruh oleh agama.

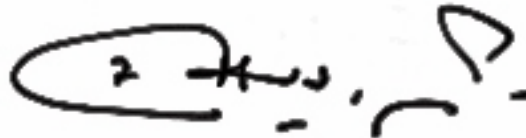
Penelitian ini bisa berjalan dengan baik antara lain dengan bantuan dana penelitian dari DIPA IAIN Surakarta tahun 2021 melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LP2M) IAIN Surakarta. Secara khusus peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta, Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M. Pd.
2. Kepala LPPM UIN Raden Mas Said Surakarta, Dr. Zainul Abas, S.Ag., M.Ag.
3. Pemimpin Redaksi Harian Solopos, Rini Yustiningsih.

Peneliti juga menyampaikan terima kasih atas kerja sama dan dukungan semua pihak yang terkait. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan kajian interdisipliner dalam studi Islam.

Surakarta, 4 Oktober 2021

Ketua Tim Peneliti,



Zaenal Muttaqin, S.Ag., M.A., M.A., Ph.D

NIP. 197601082003121003

DAFTAR ISI

Bab I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Signifikansi Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Metode Penelitian.....	7
G. Sistematika Pembahasan.....	8
Bab II Sekulerisme, Media dan Agama	10
A. Runtuhnya Sekulerisme.....	10
B. Media dan Agama.....	15
Bab III Sejarah dan Peran Solopos	24
A. Sejarah Berdirinya Solopos.....	24
B. Peran Solopos.....	29
C. Visi dan Misi Solopos.....	30
D. Keredaksian Solopos.....	31
Bab IV Wacana Keagamaan di Solopos	37
Bab V Penutup	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Meningkatnya peran media komunikasi dewasa ini banyak memberi pengaruh terhadap segala aspek kehidupan manusia, termasuk dalam aspek keagamaan. Kecenderungan umum yang ada adalah –atas nama kepentingan pragmatis pasar- media sering kurang peduli atau bahkan mengabaikan pesan-pesan moral keagamaan untuk disampaikan kepada publik. Media secara sederhana dapat digambarkan sekedar merespon tuntutan-tuntutan tertentu yang mereka terima dari pasar meskipun untuk merespon tuntutan pasar tersebut terkadang media bisa meminggirkan nilai-nilai keagamaan.

Kecenderungan seperti ini, dalam sosiologi agama, bisa dikategorikan sebagai fenomena sekularisme. Sekularisme secara umum dipahami dalam tiga aspek; pertama, pembedaan wilayah-wilayah sekular khususnya negara, ekonomi, dan sains dari wilayah agama; kedua, menurunnya fungsi agama di masyarakat; ketiga, privatisasi dan marginalisasi agama di dunia modern.¹ Sekularisme dianggap sebagai keniscayaan dari perkembangan kehidupan manusia khususnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia modern. Mengikuti logika positivisme August Comte, setelah mencapai tahap sains, tahap mitos dan tahap keagamaan akan menghilang dari kehidupan manusia.

Namun tesis ini ternyata tidak pernah sepenuhnya menjadi kenyataan. Peter L. Berger yang pada awalnya sangat percaya dan senantiasa mengkampanyekan keniscayaan sekularisme berubah pandangan ketika melihat fenomena kebangkitan agama-agama di dunia, khususnya ketika melihat fenomena revolusi Iran tahun 1979

¹ Jose Casanova, *Public Religion in the Modern World*, (Chicago: University of Chicago Press, 1994), h. 19-39.

yang dengan jargon keagamaan mampu meruntuhkan kediktatoran Syah Iran yang didukung Amerika Serikat.² Penelitian Jose Casanova di 4 negara –Spanyol, Brasil, Polandia, dan Amerika Serikat- juga membuktikan bahwa tidak hanya masih eksis, namun agama juga justru mempunyai peran yang penting di ruang publik di dunia modern sekarang ini.³

Memang benar bahwa ada perbedaan peran agama dan institusi keagamaan antara masa zaman pertengahan dan masa modern, tapi bukan berarti agama benar-benar menghilang dari kehidupan manusia. Indonesia yang memang tidak pernah secara tegas mengambil posisi baik sebagai negara sekular maupun negara teokrasi juga mengalami semacam kegamangan dalam mempersepsikan agama pada wilayah publik. Di satu sisi, Indonesia menyaksikan meningkatnya fundamentalisme agama dengan meningkatnya eskalasi aktifitas publik yang membawa jargon dan simbol keagamaan. Ini bisa dilihat misalnya dari aspek meningkatnya formalisasi aspek-aspek keagamaan dalam perundang-undangan baik di tingkat pusat maupun daerah. Di sisi lain, resistensi terhadap peran agama di wilayah publik juga muncul di kalangan masyarakat misalnya dengan penolakan terhadap peran pemerintah dalam urusan-urusan keagamaan.

Salah satu aspek untuk melihat bagaimana agama berada di wilayah publik adalah dengan melihat bagaimana media massa memberitakan dan mengintrodusir wacana-wacana keagamaan. Media massa memang sering dipersepsikan obyektif dalam menyampaikan berita kepada khalayak. Namun sebenarnya media massa bukanlah saluran yang benar-benar bebas sebagaimana yang digambarkan. Media juga memiliki ideologi dan filosofi yang ingin disampaikan kepada masyarakat. Dalam hal ini media

² Lihat Peter L. Berger, “The Desecularization of the World: A Global Overview” dalam Peter L. Berger (ed.), *The Desecularization of the World: Resurgent Religion and World Politics*, (Washington D.C.: Ethics and Public Policy Center, 1999).

³ Jose Casanova, *Public Religion...*, h. 6.

juga memiliki fungsi untuk mengkonstruksi realitas.⁴ Selain itu, media juga merupakan representasi realitas sosial khalayaknya.⁵ Apa yang disampaikan oleh media merupakan gambaran apa yang terjadi pada masyarakat pembacanya.

Oleh karena itu, wacana keagamaan yang ada di media massa juga bisa dimaknai sebagai gambaran dari realitas yang ada dan terjadi di masyarakat. Jika media massa banyak menyampaikan wacana keagamaan kepada khalayak pembacanya –selain bisa dilihat sebagai visi media yang bersangkutan- maka berarti itu merupakan gambaran bahwa masyarakat yang merupakan pasar dari media tersebut memiliki rasa keagamaan yang cukup kuat. Begitu pun sebaliknya. Dengan demikian, bagaimana agama berada di ruang publik bisa dilihat dari wacana keagamaan yang ditampilkan oleh media massa.

Dalam konteks inilah penelitian ini menjadi penting. Penelitian ini akan melihat bagaimana media mewacanakan isu-isu keagamaan dalam publikasinya. Media yang akan dijadikan sampel penelitian adalah *Harian Solopos* yang terbit di Kota Solo. Solo adalah wilayah yang dari masa sebelum Indonesia merdeka hingga masa sekarang ini menjadi salah satu barometer kehidupan masyarakat Indonesia. Banyak peristiwa sosial politik yang terjadi di Solo yang kemudian memiliki dampak di tingkat nasional.⁶ Selain itu, Solo juga memiliki kondisi demografis yang sangat beragam baik dari segi agama, ekonomi, sosial, ras, maupun politik. Sementara *Harian Solopos* adalah harian terbesar yang ada di wilayah eks Karesidenan Surakarta sehingga cukup bisa untuk merepresentasikan kondisi sosial masyarakat Solo. Dengan melihat bagaimana wacana

⁴ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2007), h. 2.

⁵ Yosali Iriantara, "Sepintas mengenai Stereotipe dalam Media Massa", dalam *Majalah Basis*, Vol. 39, No. 3, tahun 1990, h. 136.

⁶ Perhatikan misalnya lahirnya gerakan Sarekat Dagang Islam yang kemudian berubah menjadi Sarekat Islam, kerusuhan Solo pasca pemilihan presiden tahun 1999, hingga peristiwa terorisme akhir-akhir ini yang selalu dikaitkan dengan wilayah Solo dan aktifitas keagamaannya.

keagamaan muncul di Harian Solopos, penelitian ini diharapkan mampu memetakan bagaimana agama berada di ruang publik sebagaimana dipersepsikan oleh masyarakat Solo.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini pada dasarnya akan melihat bagaimana agama berada di ruang publik dengan melihat bagaimana Harian Solopos mewacanakan isu-isu keagamaan. Secara teknis, penelitian ini akan berupaya menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa sering Harian Solopos mempresentasikan isu-isu keagamaan?
2. Apa isu-isu keagamaan yang dimuat di Harian Solopos?
3. Apa konteks penulisan artikel keagamaan di Harian Solopos?
4. Bagaimana kaitan antara isu keagamaan yang dimuat di Harian Solopos dengan kehidupan publik?

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini pada dasarnya akan mengungkapkan isu-isu keagamaan yang dipresentasikan di Harian Solopos selama tahun 2019. Karena penelitian ini bukan murni penelitian media, maka penelitian ini tidak akan membahas keseluruhan isi –khususnya berita- yang dimuat Harian Solopos. Penelitian ini hanya akan membahas isu-isu keagamaan yang dimuat untuk rubrik opini di Harian Solopos. Pemilihan rubrik opini ini diharapkan mampu memberi kedalaman analisis dalam melihat bagaimana agama berada di ruang publik karena rubrik opini merupakan forum seminar terbuka pertukaran gagasan yang berasal dari masyarakat yang mampu memberikan penalaran serta informasi yang

memiliki kadar dan mutu ilmiah.⁷ Bahkan rubrik opini terkadang mampu membentuk *mainstream* pemikiran yang berkembang di dunia intelektual.⁸

D. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian ini adalah:

1. Secara akademik, penelitian ini diharapkan memberi kontribusi pemikiran dalam bidang sosiologi agama, khususnya tentang teori sekularisme.
2. Mengeksplorasi artikel-artikel keagamaan di Harian Solopos dan konteks penulisannya.
3. Memaparkan kaitan antara isu keagamaan yang dimuat Harian Solopos dengan kehidupan publik.
4. Secara sosial, penelitian ini diharapkan memberi sumbangan pemikiran tentang peningkatan peran agama dalam menyelesaikan problem kemasyarakatan di Solo.

E. Tinjauan Pustaka

Kajian terhadap teks-teks di media dan konsepsi-konsepsi serta ideologi yang dibangun telah dilakukan oleh sejumlah peneliti. Heddy Shri Ahimsa-Putra (2003), misalnya, pernah melakukan studi tentang pandangan dan tanggapan para tokoh dan lapisan masyarakat tentang peristiwa meletusnya Gunung Merapi di Yogyakarta dengan mengacu pada pemberitaan Harian *Kedaulatan Rakyat* pada tahun 2003. Dengan menggunakan analisis strukturalisme dan fungsionalisme, Rizal Mallarangeng juga

⁷ P. Swantoro dan Th. Sumartana, "Artikel Opini dalam Pers Indonesia", dalam Ashadi Siregar dan I Made Suarjana (ed.), *Bagaimana Mempertimbangkan Artikel Opini untuk Media Massa*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), h. 22.

⁸ Ashadi Siregar dan I Made Suarjana (ed.), *Bagaimana Mempertimbangkan Artikel Opini untuk Media Massa*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), h. 7.

pernah melakukan penelitian tentang berita-berita yang dimuat di Harian Kompas dan Suara Karya. Penelitian yang berasal dari skripsi ini kemudian dijadikan monograf dengan judul *Pers Orde Baru: Tinjauan Isi Harian Kompas dan Suara Karya* (1992). Sebelumnya juga pernah ada penelitian tentang media yang dilakukan sekelompok jurnalis Indonesia –di antaranya Sumita Taba, Akhmadsyah Naina, dll- yang kuliah di Ohio State University, yang meliputi kajian tentang berita, tajuk rencana, berita luar negeri, dan berita daerah yang dimuat di koran-koran di Indonesia. Kajian yang menggunakan analisis isi tersebut diedit oleh Don Michael Flournoy dan dibukukan dengan judul *Analisis Isi Surat kabar-surat kabar Indonesia* (1989).

F. Metode Penelitian

- 1. Sumber data.** Penelitian ini merupakan penelitian pustaka dengan data utama adalah artikel-artikel yang dimuat di rubrik opini di Harian Solopos pada tahun 2019. Volume dan jenis wacana keagamaan yang dimuat di rubrik opini di Harian Solopos menjadi sumber data utama untuk mendukung analisis dan penyimpulan dalam kajian ini. Adapun studi-studi tentang keterkaitan media dan agama menjadi sumber sekunder.
- 2. Teknik Pengumpulan data.** Data-data dikumpulkan berdasarkan tema-tema keagamaan yang dimuat di rubrik opini untuk setiap edisi di Harian Solopos tahun 2019. Tema-tema keagamaan tersebut akan diproses perbandingannya dengan tema-tema lain. Setelah mendapatkan artikel-artikel tentang isu keagamaan, isu-isu tersebut diklasifikasikan berdasarkan tema kajian. Setelah itu, setiap tema itu

diletakkan dalam konteks sosial, historis dan politik yang terjadi untuk memberikan pendasaran bagaimana pergulatan terjadi antara penulis artikel dengan konteks sosial ketika itu.

3. Teknik Analisis Data. Analisis yang digunakan adalah analisis isi, diskursif, kausal, komparasi, dan sintesis. Analisis isi, menurut Bernard Berelson sebagaimana dikutip Akhmadsyah Naina, adalah teknik penelitian untuk mengamati, menguraikan, dan mengulas isi nyata dari suatu komunikasi secara obyektif, sistematis, dan kuantitatif.⁹ Analisis diskursif untuk menjelaskan sejumlah faktor yang memengaruhi dan dampak yang terjadi dari proses penulisan artikel keagamaan di Harian Solopos. Analisis kausal digunakan untuk mengetahui penyebab proses dinamika yang terjadi dalam pewacanaan tema keagamaan dalam Harian Solopos serta menjelaskan adanya interaksi antara ide dan peristiwa.¹⁰ Analisis komparasi digunakan untuk membandingkan artikel-artikel tersebut pada setiap edisi, sehingga dapat memunculkan berbagai kategori, membandingkan dan mengintegrasikan kategori-kategori dan sifat-sifatnya. Adapun analisis sintesis digunakan untuk membangun hipotesis dan kesimpulan.¹¹ Dengan teknik analisis ini, sejumlah pertanyaan dalam penelitian ini akan terurai secara komprehensif.

G. Sistematika Pembahasan

⁹ Don Michael Flournoy (ed.), *Analisa Isi Surat kabar-surat kabar Indonesia*, terj. Akhmadsyah Naina, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1989), h. 122.

¹⁰ Lihat, Nourouzzaman Shiddiqi, "Sejarah: Pisau Bedah Ilmu Keislaman", dalam Taufik Abdullah dan M. Rusli Karim (ed.) *Metodologi Penelitian Agama, Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989), h. 70.

¹¹ M. Atho Mudzhar, *Pendekatan Studi Islam, dalam Teori dan Praktek* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 52.

Untuk memudahkan pembahasan, penelitian ini akan dibagi dalam sistematika sebagai berikut: Bab Pertama adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, pembatasan masalah, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab Kedua akan membahas tentang media dan agama. Bab Ketiga akan membahas tentang gambaran umum Kota Solo dan Harian Solopos yang berisi latar belakang pendirian, visi, dan misi. Bab Keempat akan membahas tentang wacana keagamaan di Harian Solopos yang meliputi pembahasan tentang volume dan prosentase wacana keagamaan di Harian Solopos, topik-topik keagamaan yang dipresentasikan, konteks penulisan artikel, serta kaitan antara isu keagamaan dan kehidupan publik. Bab Kelima adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran penelitian.